

Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Kelompok B1 Melalui Metode Bermain dengan Media *Puzzle* di TK Widya Kumara Kuma

Sarian Rumawan^{1✉}, Ni Made Ayu Suryaningsih², Ellizabeth Prima³

^{1✉}Universitas Dyana Pura Bali Indonesia, Sarian Email:sarianreot2@gmail. com

²³ Universitas Dhyana Pura Bali Indonesia

Article Info

History Articles

Received:

28 Februari 2025

Accepted:

18 Maret 2025

Published:

25 April 2025

Doi: (will be filled by editor)

Abstract

Problem-solving plays an important role in the early stages of cognitive development. Problem-solving is a basic understanding of cognition and thinking. Initial observations indicate that there are issues with problem-solving abilities among the children at Widya Kumara Kumba Kindergarten. This study aims to determine problem-solving skills through play using puzzles in group B1 at Widya Kumara Kumba Kindergarten, which consists of 17 children. This study is classroom action research (CAR) consisting of planning, implementation, observation, and reflection carried out in two cycles, namely Cycle I and Cycle II. The data collection techniques used were observation, documentation, and interviews. The data analysis methods employed were descriptive and cumulative statistical analysis. Based on the data collected, the use of puzzles as a medium for play-based learning was found to enhance problem-solving skills among the B1 group at TK Widya Kumara Kumba. This can be seen from the increase in the percentage of children's achievement from the initial observation, which was only achieved by 3 children (18%). In Cycle I, it increased to 7 children (41%), and in Cycle II, it increased again to 15 children (88%). Therefore, it can be concluded that the play method using puzzle media can strengthen the problem-solving skills of young children. Therefore, puzzle media can be recommended to enhance problem-solving skills.

Keywords:

Early Childhood, Play Method, Puzzle Media, Problem-Solving

How to cite:

Sarian; Suryaningsih; Prima (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan... Golden Edu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Usia Dini dan Dasar, 1(1), pp.45-48.doi:

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik (Utami et al., 2022).

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya perkembangan dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini seperti kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan PAUD sejenis maupun taman kanak-kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan (Madyawati, 2017).

Anak usia dini merupakan masa manusia memiliki keunikan yang perlu di perhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang memiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak sebagai makhluk individual, berbeda satu dengan lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini (Suryana, 2022).

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua serta guru, terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Tujuan Pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Pendidikan harus berupa tindakan yang ditunjukkan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu. Tempat tertentu, waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu (Dadan, 2021).

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Masa usia dini di kenal dengan sebutan *golden age*. Menurut Ebi (2017) *golden age* merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa mendatang. Hal ini juga menjadi dasar dalam melatih berbagai kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan berbagai kemampuan lainya pada anak (Widayani, 2021).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu bagian dari kemampuan kognitif yang harus dikembangkan dalam diri anak usia dini. Kemampuan pemecahan masalah, suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Suatu cara yang dilakukan seseorang dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman untuk memenuhi tuntutan situasi yang tidak rutin suatu usaha yang dilakukan individu pada saat menghadapi masalah tertentu dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Langkah-langkah pemecahan masalah yaitu mengumpulkan fakta, melakukan analisis informasi, menyusun alternatif dan kemudian memilih pemecahan masalah yang paling efektif (Wahyuti et al., 2023).

Aini (2020) Menyebutkan *Puzzle* adalah media bermain dengan cara bermainnya seperti menyusun dan mencocokkan potongan-potongan gambar, huruf, bangun-bangun,

atau angka sehingga disusun menjadi sebuah *puzzle* yang utuh. menyusun *puzzle* maka dapat melatih kesabaran, ketangkasan mata, dan tangan untuk menyusun *puzzle* tersebut. Selain itu kegiatan ini dapat dilakukan melalui bermain agar anak tidak mudah merasa bosan dan menerapkan metode belajar melalui bermain dapat membantu anak dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar anak menjadi lebih baik. Media *puzzle* merupakan salah satu cara dalam memberikan stimulus pada anak usia dini sehingga memunculkan respon berupa meningkatkan aktivitas anak dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2018).

METODE

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu menggunakan metode deskripsi dan kuantitatif. Untuk menganalisis data, maka digunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis kuantitatif

a. Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Metode analisis data statistik deskriptif adalah cara pengelolaan data yang dilakukan dengan cara menetapkan rumusan-rumusan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi grafik angka rata-rata (Mean), median (Me), dan modus (Mo) untuk menggambarkan keadaan sehingga diperoleh kesimpulan umum.

b. Metode Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis deskriptif adalah suatu cara pengelolaan data yang dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis dan dalam bentuk angka-angka dan persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan tinggi rendah Penerapan Media Pembelajaran dengan media *puzzle* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok B1 TK Widya Kumara Kumba yang ditentukan dengan menggunakan pedoman konversi penilaian acuan patokan (PAP) skala lima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas di TK Widya Kumara Kumba peneliti mengamati dan menemukan adanya peningkatan yang baik terhadap kemampuan pemecahan masalah melalui media *puzzle*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase ketuntasan tahap observasi awal, Siklus I dan Siklus II. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada tahap observasi awal mencapai (18%) dengan jumlah 3 anak dari 17, selanjutnya pada Siklus I mencapai (41%) dengan jumlah sebanyak 7 anak dari 17, selanjutnya Pada Siklus I ditemukan adanya kendala yang terjadi yaitu anak belum terbiasa dengan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Terjadinya kendala tersebut, peneliti mengupayakan untuk mengatasinya yaitu, guru harus membiasakan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle*, memberikan motivasi, dorongan dan pujian kepada anak, agar anak semangat dalam mengikuti pembelajara. Pada tahap Siklus II persentase ketuntasan anak meningkat menjadi (88%) dengan jumlah anak sebanyak 15 anak dari 17 anak. Hasil persentase ketuntasan dari Siklus I ke Siklus II sebesar (47%) dan ini telah melebihi skor ketuntasan minimal 80% dari jumlah anak didik. Jadi dengan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak untuk Kelompok B1 TK Widya Kumara Kumba.

Selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas di TK Widya Kumara Kumba peneliti mengamati dan menemukan adanya peningkatan yang baik terhadap kemampuan

pemecahan masalah anak usia dini dengan media puzzle. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase ketuntasan tahap observasi awal, Siklus I dan Siklus II. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada tahap observasi awal mencapai (18%) dengan jumlah 3 anak dari 17, selanjutnya pada Siklus I mencapai (41%) dengan jumlah sebanyak 7 anak dari 17, selanjutnya Pada Siklus I ditemukan adanya kendala yang terjadi yaitu anak belum terbiasa dengan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Terjadinya kendala tersebut, peneliti mengupayakan untuk mengatasinya yaitu, guru harus membiasakan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan roda pintar, memberikan motivasi, dorongan dan pujian kepada anak, agar anak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap Siklus II persentase ketuntasan anak meningkat mencapai (88%) dengan jumlah anak sebanyak 15 anak dari 17 anak. Hasil persentase ketuntasan dari Siklus I ke

Siklus II sebesar (47%) dan ini telah melebihi skor ketuntasan minimal 80% dari jumlah anak didik. Jadi dengan media roda pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak untuk Kelompok B1 TK Widya Kumara Kumba

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan awal anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan masing-masing anak. Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan penting karena merupakan pendidikan yang fundamental bagi mereka pada awal kehidupannya.

REFRENSI

Dra.Lilis Madyawati, M. . S. (2017). *strategi pengembangan bahasa pada anak* (Drs.Lilis). PT kharisma putra utama.

Dadan, S. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kenacana.

Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* , 10(2), 192–209.

Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 1–12.

Suryana, M. P. (2022). *Pendidikan Anak Usia dini Teori dan praktik Pembelajaran*. PT kharisama putra utama

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*. PT Bumi Aksara.

Rustiyarso, W. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Noktah.

Saringatun Mudrikah, S.Pd., M.Pd.Saringatun Mudrikah, S.Pd., M. P. (2020). Penelitian Tindakan Kelas

Syifa, G. N., Porda, H., Putro, N., & Mardiani, F. (2024). Metodeologi Penelitian. *JRIP:JurnalRisetdanInovasiPembelajaran*, 4(1), 273–282.

Utami, A. R., Hasibuan, C. A., Ismayani, W., Handayani, W. I., & Khadijah, K. (2022). Pengembangan Permainan Puzzle Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Islamiyah Nu. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.11662>

Sari, Y. R., Jaya, M. T. B. ., & Anggraini, G. F. (2018). Penggunaan Media Puzzle Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 5-6 tahun. *Pendidikan Anak*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>